

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik dan tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure*. Periode penelitian diambil selama tiga tahun yaitu sejak tahun 2010-2012 dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebesar 60 yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap *risk management disclosure* secara negatif. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya saham kepemilikan manajemen diakibatkan kurangnya kepercayaan publik akibat informasi terkait *risk management* yang diungkapkan terlalu sedikit. Seharusnya manajer memberikan informasi terkait *risk management disclosure* secara luas.
2. Tidak adanya pengaruh antara saham kepemilikan institusi domestik terhadap *risk management disclosure*. Tinggi atau rendahnya saham kepemilikan insitusi

domestik (perusahaan, bank, institusi dan pemerintah Indonesia) tidaklah mempengaruhi kualitas pengungkapan *risk management disclosure*. Maka dalam era globalisasi ini, kepemilikan saham institusi domestik bukan lagi merupakan isu yang penting jika dikaitkan dengan kualitas pengungkapan *risk management disclosure*.

3. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusi asing terhadap *risk management disclosure*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak atau sedikit para investor asing (warga negara asing, badan usaha asing, pemerintah asing) yang mau berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perbankan Indonesia belum tentu menghasilkan pengungkapan risiko manajemen secara luas dan detail.
4. Tidak adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya saham yang dimiliki publik belum tentu menghasilkan pengungkapan risiko manajemen secara kompleks.
5. Tidak adanya pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya profit yang diperoleh oleh perbankan dalam periode tertentu tidak mempengaruhi luasnya informasi *risk management disclosure* yang diungkapkan. Dikarenakan para investor lebih mementingkan keuntungan yang diperoleh dibandingkan pengungkapan risiko manajemen yang ia dapatkan.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik dan tingkat

profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

B. Implikasi

1. Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap *risk management disclosure*. Hal ini menjelaskan bahwa saham kepemilikan manajemen menurun, sehingga manajer cenderung akan memberikan informasi mengenai *risk management disclosure* seadanya. Ketika kesenjangan informasi antara manajer dengan *stakeholder* menjadi besar sehingga terbuka kesempatan yang besar untuk manajer bersikap *opportunistic*, hal tersebut justru membuat manajemen lebih sedikit memberikan informasi mengenai *risk management disclosure*. Padahal publik menginginkan pihak manajemen memberikan informasi mengenai *risk management disclosure* secara luas.
2. Kepemilikan institusi domestik tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hal ini dikarenakan pihak institusi domestik belum mempertimbangkan bahwa *risk management disclosure* merupakan salah satu kriteria dalam melakukan suatu investasi. Sehingga para *stakeholder* tersebut cenderung tidak memberikan tekanan terhadap industri perbankan untuk lebih detail dalam memberikan informasi mengenai *risk management disclosure*.
3. Kepemilikan institusi asing tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hal ini didasarkan karena kepemilikan saham oleh institusi

asing di industri perbankan di Indonesia masih sangat rendah atau sangat sedikit atau mungkin kepemilikan saham oleh institusi asing cenderung tidak menuntut informasi mengenai *risk management disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

4. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Alasan yang dapat diberikan, walaupun kepemilikan publik di dalam industri perbankan yang ada di Indonesia meningkat, nampaknya pemilik saham publik tidak memberikan pengawasan yang ketat terhadap para manajer industri perbankan di dalam memberikan informasi mengenai *risk management disclosure*.
5. Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Nampaknya para pemilik saham publik belum memberikan pengawasan yang ketat terhadap para manajer industri perbankan di dalam memberikan informasi mengenai *risk management disclosure*. Selain itu adanya dorongan bagi pihak manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi membutuhkan biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi dari biaya pengungkapan informasi tersebut.

C. Saran

Dalam penelitian ini juga disadari terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya adalah :

1. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan hanya pada industri perbankan saja dan juga hanya menggunakan periode tiga tahun yaitu 2010-2012 sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan sektor perbankan maupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada variabel *risk management disclosure*, penulis hanya menghitung dan mengukur indeks pengungkapan berdasarkan sub judul dari tiap-tiap *item* pengungkapan manajemen risiko masing-masing perbankan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, cakupan sampel agar lebih diperbanyak seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar penelitian lebih merepresentasikan hasil yang sebenarnya terjadi di perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dalam mengukur pengungkapan manajemen risiko berdasarkan informasi secara detail yang terdapat dari tiap-tiap risiko dalam laporan tahunan perbankan sehingga hasil perhitungan *score risk management disclosure* lebih akurat.

3. Memperkuat regulasi Bank Indonesia dalam menerapkan kepatuhan terhadap *risk management disclosure*.
4. Mempertahankan dalam mengimplementasikan standar internasional. Perlu secara terus menerus mengikuti perkembangan standar internasional dalam melakukan perbaikan-perbaikan terkait *risk management disclosure*.
5. Pembuatan forum lokal seperti Bassel Committtee khusus mengenai risiki perlu diterapkan di Indonesia. Forum tersebut tidak hanya memfokuskan kepada industri perbankan tetapi berbagai jenis industri di Indonesia.
6. Nilai koefisien determinasi sebesar 15.9% mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan *risk management disclosure* suatu perbankan. Faktor lain yang dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya adalah seperti ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, komite audit dan lain sebagainya agar lebih mampu menjelaskan variabel *risk management disclosure*.